

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Menurut Undang-undang No 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi kepada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup, karena belajar adalah usaha yang Menurut Awang (2017: 1) belajar merupakan sebuah aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Slameto (Johnson, 2019: 46) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan cara belajar, siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang ia inginkan. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap orang, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan gaya belajarnya. Menurut wahyuni (2017: 129) gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai siswa. Gaya belajar merupakan cara atau upaya yang dipilih oleh seseorang siswa dalam memahami informasi dalam hal materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar.

Gaya belajar merupakan model atau strategi atau pendekatan belajar bahwa, gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang diterima. Menurut Khoeron dkk (2014: 292) gaya belajar adalah sebagai cara yang disukai oleh peserta didik dalam menyerap, mengelola, mengatur, memahami mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dalam merespon lingkungan belajarnya. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengelola informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Menurut Damayati (2016: 23) gaya belajar antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, baik faktor diri dalam siswa maupun faktor luar.

Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Menurut Marpaung (2015: 84) ada tiga macam gaya belajar yaitu visual (cenderung belajar dari apa yang dia lihat), auditorial (belajar melalui apa yang dia dengar, dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), sehingga dengan memiliki gaya belajar yang baik dan menyenangkan maka setiap usaha belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengapai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang berupa angka atau nilai yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, misalnya raport. Menurut Basyari (2013: 13) prestasi belajar merupakan cerminan hasil belajar yang

diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang kemudian dirumuskan atau ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Marpaung (2015: 85) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui usaha belajar berupa kemampuan seseorang dalam mencapai pengetahuan sikap dan keterampilan baikmempelaajri, memahami maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan yang dinyatakan dalm bentuk nilai dan angka. Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Andiyanto (2013: 4) Faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor internal terdiri dari kondisi fisis dan kondisi psikis. Menurut Esteves (Yonanda, 2020:145) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu jenis kelamin atau yang biasa disebut gender.

Menurut Puspitawati (2019: 15) gender adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan dan hak perilaku laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dibuat dan dikonstruksikan oleh masyarakat. Pembelajaran di sekolah khususnya di SMP penggolongan gender dibedakan menjadi dua yaitu siswa laki-laki dan perempuan. Hubungan gender di sekolah sangat erat kaitanya dengan prestasi belajar. Menurut wardani (Yonanda 2020: 146) mendapatkan bukti bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belaaajr siswa. Perbedaan laki-laki dan perempuan hampir terjadi disegala bidang termasuk didalamnya tentang prestasi belajar IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran disekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Terdapat

beberapa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan salah satunya anak perempuan lebih unggul dalam penggunaan bahasa sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam bidang IPA atau sains. Menurut Yuniarti (2017: 43) Perempuan dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul dan lemah dalam ilmu matematika, subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan anak laki-laki dideskripsikan sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi, dan aktif. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifannya digunakan untuk membuat keributan di kelas sedangkan siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas

Menurut Yonanda (2020:147) Dampak dari hubungan gender terhadap prestasi siswa adalah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu salah satunya adalah ketimpangan gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Adanya perbedaan perlakuan tersebut akan menghambat prestasi belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam pembentukan gaya belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam pelajarannya. Selain itu peranan orang tua dan keluarga sangat penting dalam pembentukan gaya belajar siswa yang baik dan lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Karena pada awalnya proses pembelajaran yang diterima oleh anak pertama kali berawal dari keluarga. Selain itu, fasilitas yang disediakan di rumah juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan motivasi dan

minat anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan gaya belajar dengan baik dan yang dia sukai.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Gender dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu di Kelas VIII”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Masalah Umum**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan prestasi belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu”.

### **2. Sub Masalah**

- a. Bagaimanakah gaya belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar IPA berdasarkan gender di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar berdasarkan gender dengan prestasi belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Gender dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA berdasarkan gender di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu.
- c. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan prestasi belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hulu.

#### **D. Manfaat peneliti**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan biologi serta mengembangkan pengetahuan selama kuliah dan dengan penelitian ini dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk menyukai mata pelajaran IPA.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Hubungan belajar siswa berdasarkan gender dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kayan Hulu.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan prestasi belajar IPAdi SMP Negeri 1 Kayan Hulu.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai ajang untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas. Penelitian ini juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima oleh penulis dibangku kuliah.

e. Bagi STKIP Persada Khtulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan prestasi belajar IPA di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan sebagai pedoman bagi mahasiswa menambah wawasan dalam pembuatan skripsi.

## **E. Varibel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:60) variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan gender.

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penulis memperkenalkan, perubahan atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah teori yang dipakai oleh penulis untuk mengukur masalah. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu diberi batasan-batasan penjelasan tentang istilah. Adapun istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah sebuah informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan belajar yang disenangi oleh seseorang siswa dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur gaya belajar adalah angket.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah perubahan kemampuan siswa yang telah melakukan proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka, simbol, huruf, maupun yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil dari

prestasi belajar ada 3 yaitu, aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor. Alat yang digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa adalah rapor siswa kelas VIII D.

### **3. Gender**

Gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Gender adalah perbedaan jenis kelamin berdasarkan budaya, di mana laki laki dan perempuan dibedakan sesuai dengan perannya masing-masing yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan pos. Gender merupakan perbedaan perempuan dan laki-laki.

### **4. IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam beserta isinya, alam semesta benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa baik yang diamati maupun yang tidak diamati.